

Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) dan Assets Growth (AG) terhadap Stuktur Modal (DER) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2023

Siska Lestari, Dedi Supiyadi

Universitas Indonesia Membangun,

Penulis Korespondensi: siskalestari2113@student.inaba.ac.id,
dedi.supiyadi@inaba.ac.id

Article Information:

Received: August 13, 2024, Accepted: August 19, 2024, Published: August 21, 2024

Abstract

This study aimed to examine the effects of Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), and Assets Growth (AG) on the debt-to-equity ratio (DER) of PT Indofood Sukses Makmur Tbk from 2014 to 2023. The research employed descriptive and verification methods using a quantitative approach. Data was collected through documentation, utilizing secondary data from quarterly financial reports. The study used purposive sampling. Results of partial hypothesis testing (t-test) revealed that the Current Ratio (CR) had a significant positive effect on the debt-to-equity ratio (DER). In contrast, Return on Assets (ROA) and Assets Growth (AG) had positive but non-significant effects on DER. Simultaneous hypothesis testing (F-Test) showed that CR, ROA, and AG significantly impacted DER at PT Indofood Sukses Makmur Tbk, accounting for 50.9% of its variation. The remaining 49.1% was attributed to other factors not examined in this study.

Keywords: Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Assets Growth (AG), Debt to Equity Ratio (DER)

1. Pendahuluan

Banyak perusahaan besar yang memilih untuk go public dalam beberapa tahun terakhir, menjadikan fenomena IPO meluas dalam iklim ekonomi saat ini. Perekonomian dan bisnis sama-sama terpuak keras oleh kecenderungan ini, yang membuat segalanya menjadi lebih kompetitif. Untuk mengimbangi persaingan ketat di dunia bisnis, para manajer harus waspada dan cermat untuk menjamin bahwa organisasi mereka memiliki akses ke pendanaan yang cukup untuk berjalan lancar. Iklim ekonomi saat ini berkontribusi secara signifikan terhadap persaingan yang semakin ketat di antara para pelaku bisnis di semua industri. Perusahaan termotivasi untuk terus memacu diri mereka untuk menjadi lebih baik dan menemukan cara-cara baru untuk mencapai tujuan mereka dan memastikan perkembangan karena kejadian ini.

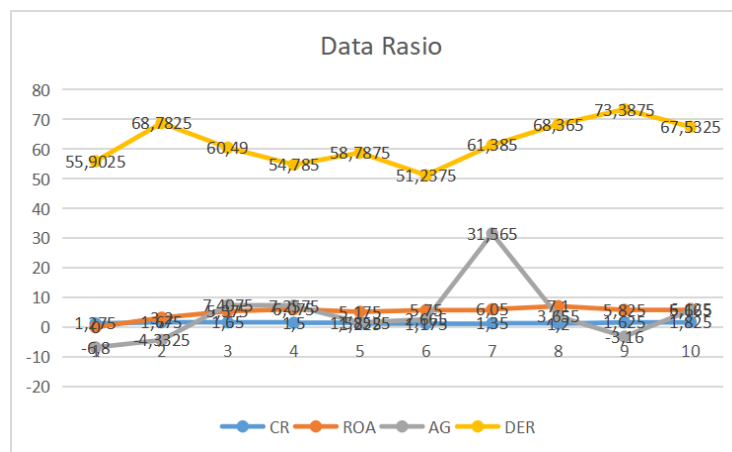
Perusahaan harus memperhatikan struktur modal mereka, yang mengacu pada campuran saham dan utang yang digunakan untuk mendanai aset. Ukuran struktur modal, Debt to Equity Ratio (DER) membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitasnya. Perusahaan dengan Debt to

Published by:

Equity Ratio (DER) yang tinggi menimbulkan risiko yang lebih besar bagi investor karena mereka terlalu bergantung pada utang.

Likuiditas, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan aset adalah beberapa variabel yang dapat memengaruhi komposisi modal. Salah satu ukuran likuiditas perusahaan adalah rasio lancar (CR), yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar tagihan jangka pendeknya. Return On Assets (ROA) adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang menunjukkan seberapa baik asetnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Pada saat yang sama, Assets Growth (AG) menunjukkan bahwa perusahaan harus mengambil lebih banyak utang untuk membiayai ekspansi ini. Investigasi difokuskan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk karena keunggulannya dalam bisnis makanan Indonesia. Perusahaan ini telah membuat namanya sendiri dengan terlibat dalam setiap langkah proses manufaktur makanan. Memahami bagaimana PT Indofood Sukses Makmur, Tbk menjaga dirinya tetap berkelanjutan dan kompetitif di pasar memerlukan melihat struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan asetnya.

Gambar 1 Data Rasio PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2023



Sumber: www.idx.co.id dan www.indofood.com (data diolah, 2024)

Current Ratio (CR) menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menutupi utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya, seperti yang terlihat pada Gambar 1. Perusahaan memiliki cukup aset untuk menutupi kewajibannya, tetapi margin pengamannya sederhana, karena angka *Current Ratio* (CR) tampaknya berkisar pada jumlah yang rendah (antara 1 dan 2).

Kemampuan perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi laba diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Selain itu, angka *Return On Assets* (ROA) pada grafik tetap rendah dan stabil, berada di antara 1 dan 7. Jadi, laba atas aset untuk bisnis ini agak buruk.

Tingkat pertumbuhan tahunan aset perusahaan ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan asetnya (AG). *Assets Growth* (AG) menunjukkan perubahan besar pada Gambar 1, dengan tahun 2020 memiliki yang tertinggi di angka 31.565. Ini mungkin berarti bahwa perusahaan mengalami lonjakan pertumbuhan yang besar atau akuisisi yang signifikan tahun itu, setelah itu menurun ke tingkat yang lebih stabil.

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur proporsi utang perusahaan terhadap ekuitasnya. Gambar 1 menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang cukup tinggi, yakni 50 hingga 75. Rasio utang yang tinggi relatif terhadap modal perusahaan menunjukkan adanya risiko keuangan yang signifikan.

Published by:

2. Kajian Pustaka

2.1. Kajian Teoritis

Current Ratio (CR)

Seberapa baik perusahaan dapat membayar tagihan jangka pendeknya dengan asetnya, tidak perlu mencari lebih jauh dari *Current Ratio* (CR), yang menurut Kasmir (2016) merupakan prediktor yang baik. Menurut Kasmir (2016), rumus (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Return On Assets (ROA)

Rasio laba bersih perusahaan terhadap total asetnya disebut laba atas aset *Return On Assets* (ROA) dan didefinisikan oleh Kasmir (2018). *Return On Assets* (ROA) mengukur efisiensi laba bersih perusahaan relatif terhadap total asetnya. Menurut Kasmir (2018), rumus (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Assets Growth (AG)

Pertumbuhan total nilai aset dari satu periode ke periode berikutnya disebut dengan *Assets Growth* (AG) oleh Kasmir (2016). Se jauh mana kepemilikan aset perusahaan telah tumbuh diukur dari kenaikan asetnya. Menurut Kasmir (2016), rumus (AG) adalah sebagai berikut:

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Aset Periode Sekarang} - \text{Total Aset Periode Sebelumnya}}{\text{Total Aset Periode Sebelumnya}}$$

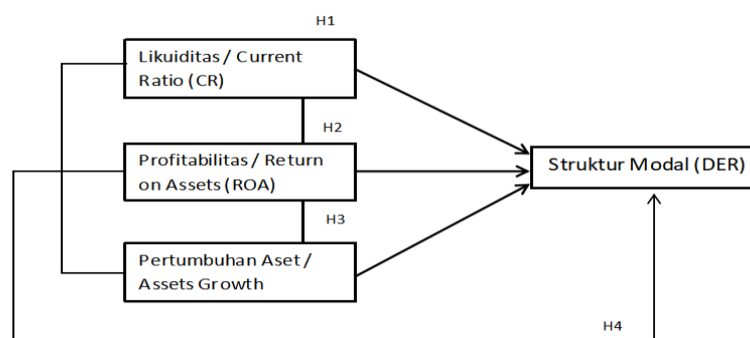
Debt to Equity Ratio (DER)

Salah satu cara untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan pembiayaan utang untuk operasinya relatif terhadap ekuitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), seperti yang dijelaskan oleh Sutrisno (2017). Metode (DER) sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno (2017), secara khusus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang} + \text{Utang Jangka Pendek}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian sebelumnya, grafik berikut menunjukkan hubungan antara dua variabel:



Gambar 2 Model Penelitian

2.3. Hipotesis

Mengutip dari Sugiyono (2018:64), ketika suatu masalah penelitian diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya, maka hipotesis berfungsi sebagai solusi yang dapat digunakan. Peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: (CR) berpengaruh positif terhadap (DER).

H₂: (ROA) berpengaruh positif terhadap (DER).

H₃: (AG) berpengaruh positif terhadap (DER).

H₄: (CR), (ROA) dan (AG) berpengaruh terhadap (DER).

2.4. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan sebagai perbandingan dan referensi dalam penelitian ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian>Nama Jurnal	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT Axita Tbk Periode 2012-2022	(Putri et al., 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham 3. <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham 4. <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Persamaan: 1. Variabel CR, ROA Perbedaan: 1. Variabel EPS dan variabel dependen 2. Tempat penelitian 3. Waktu penelitian
2	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas,	(Purwanti et al., 2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa :	Persamaan: 1. Variabel CR, ROA, DER

No	Judul Penelitian>Nama Jurnal	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Aktivitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Pasar (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Property, Real Estate and Building Construction</i> yang Terdaftar Di BEI LQ-45 Periode 2008-2017)		1. Secara parsial CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. DER, ROA, EPS dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Pembedaan: 1. Variabel dependen 2. Waktu penelitian 3. Tempat penelitian
3	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net Interst Margin</i> (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Tabungan (BTN) Periode 2013-2022	(Yudistira & Supiyadi, 2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. NIM berpengaruh negatif terhadap harga saham 2. BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham	Persamaan: 1. Variabel ROA 2. Pembedaan: 1. Variabel dependen 2. Tempat penelitian 3. Waktu penelitian
4	Analisis Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019)	(Widarti et al., 2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. DER secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA 2. DAR secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA 3. CR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA 4. DER, DAR dan CR secara simultan berpengaruh terhadap ROA	Persamaan: 1. Variabel CR, DER Pembedaan: 1. Variabel dependen 2. Tempat penelitian 3. Waktu penelitian

No	Judul Penelitian>Nama Jurnal	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
5	Analisis <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan BUMN Dalam Klaster NDHI Periode 2014-2018	(Putri et al., 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPM 2. DER tidak berpengaruh dan positif terhadap NPM 3. TATO berpengaruh signifikan dan positif terhadap NPM 4. CR, DER, TATO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap NPM	Persamaan: 1. Variabel CR dan DER Perbedaan: 1. Variabel dependen 2. Tempat penelitian 3. Waktu penelitian

Sumber: Data diolah

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif dan validasi berdasarkan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan variabel dependen (DER) dan variabel independen (CR), ROA, dan AG, dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan triwulanan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang mencakup tahun 2014–2023. Agar dapat dipertimbangkan, sampel harus memenuhi persyaratan tertentu, termasuk:

1. Laporan keuangan triwulanan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2023.
2. Laporan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2023.
3. Dokumentasi lain yang relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Berbagai teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif, meliputi uji hipotesis klasik, regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis

4. Findings and Discussions

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistika yang menggambarkan atau menggambarkan data yang diperoleh sebagaimana adanya, tanpa berupaya menarik kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi, menurut Sugyono (2017:206).

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40.00	1.90	1.4500	.34344	
ROA	40.00	7.60	5.0675	2.10450	
AG	40-11.00	74.75	4.0035	15.59783	
DER	40.00	79.14	62.0655	13.62820	
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah, 2024

Current Ratio (CR)

Tabel 2 menunjukkan bahwa 40 observasi yang digunakan. Nilai CR maksimum di antara 40 observasi data adalah 1,90. Nilai minimum untuk (CR) adalah 0,00. Dengan standar deviasi 0,34344, dan nilai rata-rata (CR) adalah 1,4500.

Return On Assets (ROA)

Tabel 2 menunjukkan bahwa 40 observasi data digunakan. Pengembalian investasi (ROA) adalah 7,60 dari 40 titik data. Angka terendah adalah 0,00 untuk (ROA). Ada standar deviasi 2,10450 dan rata-rata (ROA) 5,0675.

Assets Growth (AG)

Tabel 2 menunjukkan bahwa 40 observasi data digunakan. Nilai maksimum 74,75 tercatat di antara 40 titik data. Nilai terendah adalah -11,00 untuk (AG). Terdapat simpangan baku sebesar 15,59783 dan rata-rata (AG) sebesar 4,0035.

Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 2 menunjukkan bahwa 40 observasi data digunakan. Nilai DER maksimum di antara 40 titik data adalah 79,14. Angka terendah adalah 0,00 untuk (DER). Ditunjukkan DER sebesar 62,0655 dan simpangan baku sebesar 13,62820.

4.2 Analisis Verikatif

Untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y), penelitian ini menggunakan analisis verifikasi.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.54484151
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.083
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e Sig.		.576
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.563
	Upper Bound	.588

Published by:

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,588 lebih tinggi dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, sesuai tabel 3. Pada taraf signifikansi 5%, residual dapat diasumsikan berdistribusi normal.

- Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.509	.469	9.93459	.980

a. Predictors: (Constant), AG, CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut Sujarweni (2015:159), ketentuan dalam uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- Angka Durbin-Watson di bawah -2: Menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- Angka Durbin-Watson di antara -2 dan +2: Menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- Angka Durbin-Watson di atas +2: Menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,980, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4. Tidak adanya autokorelasi di antara variabel independen model didukung oleh fakta bahwa nilai ini berada dalam kisaran -2 hingga +2. Akibatnya, tidak ada masalah dengan autokorelasi dan model regresi ini dianggap sesuai untuk digunakan..

- Uji Multikolinieritas

Ketika variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang kuat, multikolinearitas muncul (Ghozali, 2016). Alat umum untuk mendeteksi multikolinearitas meliputi toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.953	7.878	2.533	.016		
CR	27.829	4.658	5.975	<.001	.989	1.011
ROA	.208	.790	.263	.794	.916	1.091
AG	.177	.107	1.650	.108	.907	1.102

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10, dan variabel *Current Ratio* (CR) memiliki toleransi 0,989, yang lebih dari 0,10. Dengan nilai VIF 1,091 di bawah 10, dan nilai toleransi 0,916 di atas 0,10, variabel *Return On Assets* (ROA) jelas tidak memenuhi harapan. Baik nilai toleransi variabel *Assets Growth* (AG) (0,907) maupun nilai VIF (1,102), yang kurang dari 10, lebih besar dari 0,10. Mengingat hal tersebut di atas, jelas bahwa tidak ada

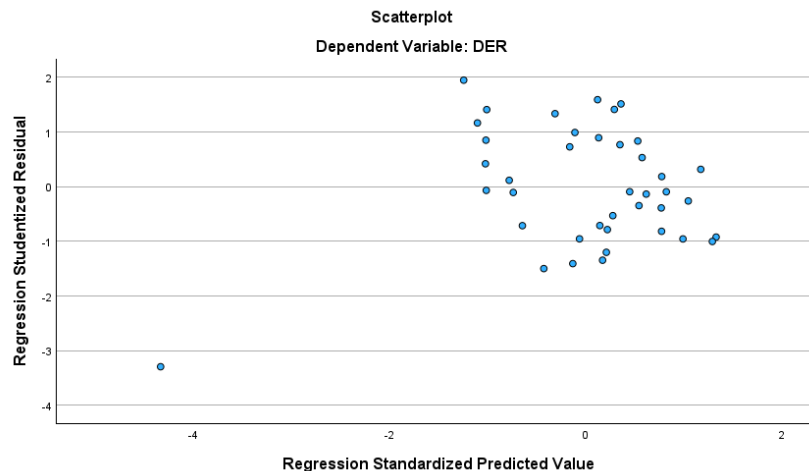
Published by:

variabel independen dalam penelitian ini yang menunjukkan multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Ketika melakukan analisis regresi keuangan, terutama dengan data yang berisi berbagai jenis dan ukuran perusahaan, heteroskedastisitas merupakan masalah umum (Kasmir, 2020)..

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2024

Agar model regresi dianggap sangat baik, homoskedastisitas, yaitu tidak adanya heteroskedastisitas, harus terpenuhi. Grafik scatterplot dengan jelas menunjukkan bahwa titik-titik residual terdistribusi secara acak dan tanpa pola apa pun di atas, di bawah, dan di sekitar nilai sumbu Y nol.

Gambar 3 menunjukkan bahwa temuan penelitian menunjukkan bahwa model regresi yang dipertimbangkan tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Hasil estimasi regresi akurat dan valid karena model regresi yang digunakan cukup baik dalam hal homoskedastisitas, yang menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 19,953 + 27,829 CR_{\square} + 0,208 ROA_{\square} + 0,177 AG_{\square}$$

Berdasarkan persamaan linear di atas, maka dapat di jelaskan sebagai berikut: salah menafsirkan, bervariasi?

1. Konstanta adalah 19,953, yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Assets Growth* (AG) semuanya pada saat nol, artinya DER sebesar 19,953 persen
2. Koefisien variabel CR bernilai positif sebesar 27,829. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel CR sebesar satu persen, maka variabel DER (Y) akan meningkat sebesar 27,829 persen dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Koefisien variabel ROA bernilai positif sebesar 0,208. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel ROA sebesar satu persen, maka variabel DER (Y) akan meningkat sebesar 0,208 persen dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Published by:

4. Koefisien variabel AG bernilai positif sebesar 0,177. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel AG sebesar satu persen, maka variabel DER (Y) akan meningkat sebesar 0,177 persen dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4.4 Analisis Koefisiensi Korelasi

Melihat Koefisien Korelasi untuk mengetahui seberapa kuat dan ke arah mana dua variabel berhubungan secara linier, ahli statistik menggunakan analisis koefisien korelasi. Koefisien korelasi, disingkat r , dapat memiliki nilai antara -1 dan 1.

Tabel 6 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		CR	ROA	AG	DER
CR	Pearson Correlation	1	.004	-.099	.681**
	Sig. (2-tailed)		.982	.542	.001
	N	40	40	40	40
ROA	Pearson Correlation	.004	1	.287	.093
	Sig. (2-tailed)	.982		.072	.569
	N	40	40	40	40
AG	Pearson Correlation	-.099	.287	1	.142
	Sig. (2-tailed)	.542	.072		.383
	N	40	40	40	40
DER	Pearson Correlation	.681**	.093	.142	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.569	.383	
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa hasil analisis koefisien korelasi sebagai berikut:

- Hubungan antara CR dan DER: Nilai korelasi Pearson sebesar 0,681 dengan signifikansi 0,001 (kurang dari 0,05) menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara CR dan DER. Ini berarti peningkatan CR cenderung diikuti dengan peningkatan DER, dan hubungan ini signifikan secara statistik.
- Hubungan antara ROA dan DER: Nilai korelasi Pearson sebesar 0,093 dengan signifikansi 0,569 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat lemah dan tidak signifikan antara ROA dan DER. Ini berarti perubahan ROA tidak memiliki hubungan yang berarti dengan perubahan DER.
- Hubungan antara AG dan DER: Nilai korelasi Pearson sebesar 0,142 dengan signifikansi 0,383 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah dan tidak signifikan antara AG dan DER. Ini berarti perubahan AG tidak memiliki hubungan yang berarti dengan perubahan DER.

4.5 Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,509 atau 50,9%. Hal ini menandakan bahwa variasi yang terjadi pada variabel independen yaitu CR, ROA dan AG mampu mempengaruhi atau menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen yaitu DER sebesar 50,9%, sedangkan sisanya sebesar 49,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi yang terjadi pada variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

4.6 Pengujian Hipotesis

Penggunaan Uji Parsial (Uji-T) dan Uji Simultan (Uji-F) merupakan inti dari pengujian

Published by:

hipotesis, yang bertujuan untuk menentukan apakah faktor-faktor independen (seperti CR, ROA, dan AG) berdampak signifikan terhadap variabel dependen (seperti DER).

1. Uji Parsial (Uji T)

Dalam model regresi, uji-t digunakan untuk menguji dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Kuncoro, 2019). Signifikansi variabel dapat dipastikan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

Berdasarkan Tabel 6, dapat di jelaskan sebagai berikut:

- Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai t-statistik variabel CR sebesar 5,946 atau lebih besar dari t-tabel 2,434 dan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan bahwa variabel CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Variabel DER.
- Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai t-statistik variabel ROA sebesar 0,263 atau lebih kecil dari t-tabel 2,434 dan nilai probabilitas sebesar $0,794 > 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Variabel DER.
- Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai t-statistik variabel AG sebesar 1,650 atau lebih kecil dari t-tabel 2,434 dan nilai probabilitas sebesar $0,108 > 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan bahwa variabel AG memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Variabel DER.

2. Uji Simultan (Uji F)

Dalam model regresi, uji F didefinisikan oleh Kuncoro (2019) sebagai uji statistik yang menentukan apakah semua koefisien regresi variabel independen bukan nol pada saat yang sama, yang menandakan bahwa variabel-variabel ini secara kolektif memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3690,331	3	1230,110	12,464	,001 ^b
	Residual	3553,056	36	98.696		
	Total	7243,387	39			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), AC, CR, ROA

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji F kurang dari 0,001, pada tingkat signifikansi 0,05. Maka H₀ ditolak dan H₄ diterima. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa (CR), (ROA), dan (AG) secara bersamaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap (DER).

4.7 Discussions

Berikut hasil dari pembahasan penelitian:

1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER):

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER) di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik CR sebesar 5,975 yang lebih besar dari t-tabel 2,434, dengan

Published by:

nilai probabilitas $0,001 < 0,05$. Koefisien regresi CR sebesar 27,829 menunjukkan hubungan positif, artinya setiap kenaikan CR sebesar satu persen akan meningkatkan DER sebesar 27,829 persen.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya (CR tinggi), semakin tinggi pula tingkat hutangnya dibandingkan modal sendiri (DER tinggi). Hal ini mungkin disebabkan oleh kecenderungan perusahaan untuk memanfaatkan likuiditas tinggi mereka untuk mendapatkan lebih banyak pembiayaan eksternal, mengingat mereka dianggap lebih mampu membayar kewajiban.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mayasari (2024) pada Tabel 1, yang menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun variabel dependennya berbeda, kedua penelitian menunjukkan pentingnya CR dalam mempengaruhi aspek keuangan perusahaan. Namun, perlu dicatat bahwa hasil ini berbeda dengan penelitian Febriana Purwanti dkk yang menemukan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan jenis perusahaan, periode penelitian, atau faktor-faktor spesifik lainnya yang mempengaruhi dinamika keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Debt to Equity Ratio (DER):

Hasil penelitian menunjukkan ROA memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap DER. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik ROA sebesar 0,263 yang lebih kecil dari t-tabel 2,434, dengan nilai probabilitas $0,794 > 0,05$. Koefisien regresi ROA sebesar 0,208 menunjukkan hubungan positif, namun pengaruhnya tidak signifikan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan secara signifikan. Meskipun ada kecenderungan bahwa peningkatan ROA sedikit meningkatkan DER, hubungan ini tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Yudistira (2024) pada Tabel 1, yang menemukan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan variabel dependen yang diteliti, serta karakteristik khusus PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam mengelola struktur modalnya. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas mungkin memiliki dampak yang berbeda pada aspek keuangan yang berbeda dalam perusahaan.

3. Pengaruh Assets Growth (AG) terhadap Debt to Equity Ratio (DER):

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Assets Growth (AG) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap DER. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik AG sebesar 1,650 yang lebih kecil dari t-tabel 2,434, dengan nilai probabilitas $0,108 > 0,05$. Koefisien regresi AG sebesar 0,177 menunjukkan hubungan positif, namun pengaruhnya tidak signifikan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan secara signifikan. Meskipun ada kecenderungan bahwa peningkatan AG sedikit meningkatkan DER, hubungan ini tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.

4. Pengaruh simultan CR, ROA, dan AG terhadap DER:

Secara bersama-sama, CR, ROA, dan AG berpengaruh signifikan terhadap DER. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai R Square sebesar 0,509 menunjukkan bahwa 50,9% variasi DER dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (CR, ROA, dan AG),

sementara sisanya 49,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga faktor ini penting dalam menentukan struktur modal perusahaan. Meskipun secara individual ROA dan AG tidak memiliki pengaruh signifikan, ketika digabungkan dengan CR, mereka membentuk model yang signifikan dalam menjelaskan variasi DER.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2020) pada Tabel 1, yang menemukan bahwa CR, DER, dan TATO (Total Assets Turnover) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPM (Net Profit Margin). Meskipun variabel yang diteliti tidak persis sama, kedua penelitian menunjukkan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor keuangan secara bersamaan dalam analisis kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang dinamika struktur modal PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Temuan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan, sementara ROA dan AG tidak, menunjukkan bahwa perusahaan mungkin lebih mempertimbangkan likuiditasnya dalam keputusan struktur modal dibandingkan profitabilitas atau pertumbuhan aset. Namun, pengaruh simultan yang signifikan dari ketiga variabel menunjukkan bahwa keputusan struktur modal adalah hasil dari interaksi kompleks berbagai faktor keuangan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi manajemen PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal. Perusahaan mungkin perlu lebih memperhatikan manajemen likuiditasnya, mengingat pengaruh signifikan CR terhadap DER. Namun, mereka juga harus tetap mempertimbangkan profitabilitas dan pertumbuhan aset, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara individual, karena faktor-faktor ini berkontribusi pada pengaruh simultan yang signifikan terhadap struktur modal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Assets Growth* (AG) Terhadap Struktur Modal (DER) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023” maka penulis mengambil kesimpulan dari hasil pengujian sebagai berikut:

1. Current Ratio (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 5,975 ($> t$ -tabel 2,434) dan nilai probabilitas 0,001 ($< 0,05$). Setiap kenaikan CR sebesar 1 satuan akan meningkatkan DER sebesar 27,829 satuan.
2. Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 0,263 ($< t$ -tabel 2,434) dan nilai probabilitas 0,794 ($> 0,05$). Meskipun ada kecenderungan positif, pengaruh ROA terhadap DER tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.
3. Assets Growth (AG) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 1,650 ($< t$ -tabel 2,434) dan nilai probabilitas 0,108 ($> 0,05$). Seperti halnya ROA, pengaruh AG terhadap DER tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.
4. Secara simultan, Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), dan Assets Growth (AG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2023. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001 ($< 0,05$).

5. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 50,9% variasi Debt to Equity Ratio (DER) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (CR, ROA, dan AG). Sisanya sebesar 49,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di antara ketiga variabel yang diteliti, Current Ratio (CR) memiliki pengaruh paling signifikan terhadap struktur modal PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin lebih mempertimbangkan likuiditasnya dalam pengambilan keputusan struktur modal.
7. Meskipun secara individual ROA dan AG tidak memiliki pengaruh signifikan, kombinasi ketiga variabel (CR, ROA, dan AG) membentuk model yang signifikan dalam menjelaskan variasi DER. Ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor keuangan secara bersamaan dalam analisis struktur modal perusahaan.
8. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi manajemen PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal. Perusahaan perlu memberikan perhatian khusus pada manajemen likuiditas, sambil tetap mempertimbangkan profitabilitas dan pertumbuhan aset dalam konteks keseluruhan strategi keuangan mereka.
9. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang dinamika struktur modal di PT Indofood Sukses Makmur Tbk, namun juga menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi struktur modal yang perlu dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian masa depan.

References

- Astuti, R. D., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2020). *Jurnal Manajemen dan Sains*, 8(1), 780–787.
- Fitriany, B., & Nuraini, A. (2016). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, PELUANG PERTUMBUHAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 6(2), 32–42.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Kuncoro, M. (2019). *Metode Riset untuk: Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* Jakarta: Erlangga.
- Mayasari, D., Herlinawati, E., & Dewi, L. K. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT Axita Tbk Periode 2012- 2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(2), 1377–1386.
- Purnama, M., & Purnama, O. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal. *ECo-Buss*, 2(3), 142–153.
- Purwanti, F., Sudaryo, Y., & (Efi), N. A. S. (2019). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan

Property Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar di BEI LQ-45 Periode Tahun 2008 - 2017). *Jurnal Indonesia Membangun*, 18(1), 31–47.

Putri, Q. A., Natigor, D. H., Sudaryo, Y., (Efi), N. A. S., & Salman, A. (2022). ANALISIS CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN BUMN DALAM KLASER NDHI PERIODE 2014-2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(1), 93–104.

Saenah, S., & Rijanto, R. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi kasus Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2012-2019). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 1–22.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Widarti, A., Sudaryo, Y., & (Efi), N. A. S. (2021). ANALISIS DEBT to EQUITY RATIO (DER), DEBT to ASSETS RATIO (DAR) dan CURRENT RATIO (CR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *JURNALINDONESIAMEMBANGUN*, 20(1), 1–21.

Yudistira, B., & Supiyadi, D. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) Periode 2013-2022. *ECo-Buss*, 6(3), 1483–1490.

Copyrights

The author(s) retain copyright for this article, and the journal is granted first publication rights.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

